

Pengaruh *Authoritative Parenting Style* Terhadap Prestasi Belajar Anak SMA 7 Wajo

Andi Umra Syamra¹, Eva Meizara Puspita², Andi Nasrawaty Hamid³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: umrahsyamraa@gmail.com¹, eva.meizara@unm.ac.id², andinasrawaty19@gmail.com³

Article History:

Received: 26 Juli 2023

Revised: 31 Juli 2023

Accepted: 11 Agustus 2023

Keywords: Children,
Authoritative Parenting Style,
Learning Achievement

Abstract: *The achievement of children's learning achievement cannot be separated from the role and involvement of parents in nurturing and educating children. This study aims to determine the effect on the Authoritative Parenting Style of children's learning achievement. Subjects in this study found 301 students of SMAN 7 Wajo. This study uses quantitative methods and the hypothesis test used in this study is the ordinal regression analysis technique. The results of this study indicate that there is no significant effect between authoritative parenting style and student achievement at SMAN 7 Wajo ($p=0.068$). This shows that there is no influence between authoritative parenting on learning achievement. This research can be used as reference material and information about improving children's learning achievement based on parenting applied by parents*

PENDAHULUAN

Maesaroh (2013) mengemukakan bahwa masalah pendidikan yang dihadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pengajar, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum serta peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah. Namun mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Output yang berkualitas meliputi nilai akademik yang tinggi dan prestasi non akademik. Rendahnya prestasi belajar anak disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil wawancara terhadap anak yang berstatus sebagai pelajar SMA sederajat di Sulawesi selatan ditemukan bahwa rendahnya prestasi anak dipengaruhi oleh metode mengajar, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, kurangnya bimbingan belajar, manajemen waktu yang buruk, dan kurangnya motivasi dari dalam diri anak serta orangtua. Adapun anak yang memiliki prestasi tinggi dipengaruhi oleh ketekunan dari dalam diri, fasilitas yang memadai, metode mengajar yang bisa diterima oleh semua anak, dukungan dari orangtua, kedisiplinan, dan motivasi dari lingkungan.

Berdasarkan data awal peneliti dari 6 SMA sederajat yang berada di kota Makassar dan kabupaten Wajo diketahui nilai rata-rata siswa dari setiap sekolah yaitu SMA 2 Makassar 85.5, SMK Pratidina 81.33, SMA 12 Makassar 88.6, SMK Nasional Makassar 85, MAN Makassar 85,67 dan SMAN 7 Wajo 74.36. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa standar nilai terendah dari keenam sekolah yaitu SMAN 7 Wajo dengan rata-rata nilai siswa 74.36. Sehingga penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh rendahnya prestasi belajar anak SMAN 7 Wajo dan pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap prestasi belajar.

LANDASAN TEORI

Tu'u (2004) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai serta hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengajar terhadap tugas dan ulangan atau ujian siswa. Tu'u (2004) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian hasil belajar siswa ketika mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian atau hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hakim (2013) mengemukakan bahwa orangtua merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya perkawinan yang sah dimata agama dan hukum. Orangtua berperan penting dalam proses perkembangan, karena merupakan pendidikan pertama seorang anak, dukungan dari orangtua kepada anaknya diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan yang baik sejak dini. Pratiwi (2015) mengemukakan bahwa cara orang tua mendidik anak berpengaruh besar terhadap belajar anak. Keluarga khususnya orangtua memiliki peran yang kecil namun penting serta berdampak besar dalam menentukan pendidikan anak. Hal tersebut, menunjukkan betapa pentingnya peranan orangtua di dalam pendidikan anak. Mortimer dan Larson (Santrock, 2007) mengemukakan bahwa pada masa remaja seorang anak mulai membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan pengasuhan orangtua dan mencoba lebih mandiri, mengembangkan kemampuan dan membuat keputusan yang kompeten untuk hidupnya. Sehingga pada usia remaja peran orangtua sangat dibutuhkan untuk *memonitoring* serta memberikan pengarahan pada perkembangan remaja salah satunya dalam hal pencapaian prestasi belajarnya.

Nyarko (2011) mengemukakan bahwa sebaiknya orang tua memberikan kesempatan bagi anak untuk berbagi pandangan tentang berbagai hal. Diskusi yang dilakukan antara orangtua dan anak dapat memperluas pengetahuan serta wawasan anak. Tindakan tersebut merupakan bentuk-bentuk dari pola asuh *authoritative*. Anggraini dan Ridha (2017) mengemukakan bahwa pola asuh *Authoritative* merupakan sikap hangat, dukungan, perhatian orangtua, sikap sejauh mana kebebasan yang dapat diberikan kepada anak dan sejauh mana orangtua melakukan pengendaliannya. Pola asuh *authoritative* memiliki dampak yang positif pada hasil kognitif dan sosial emosional, diantaranya dikaitkan dengan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik. Dehyadegary dkk juga menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara *authoritative parenting* dan prestasi belajar, yaitu siswa dengan pengasuhan orangtua yang *authoritative* memiliki prestasi belajar yang tinggi. Yusniyah (2008) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan prestasi belajar anak dan penerapan pola asuh *authoritative* dapat meningkatkan prestasi belajar anak, karena dengan penerapan pola asuh dapat membantu siswa tumbuh dengan baik sehingga dapat memacu prestasi belajarnya.

Berdasarkan data awal peneliti dari enam SMA sederajat yang berada di kota Makassar dan kabupaten Wajo terhadap anak yang berstatus sebagai pelajar di SMA sederajat di Sulawesi Selatan menemukan hasil bahwa, sebanyak 95% orangtua terlibat atau berpengaruh terhadap pencapaian anak disekolah, 87% orang tua sering bertanya terkait dengan kegiatan dan pembelajaran sekolah, 29% orang tua mengawasi dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, 92% orang tua selalu mendukung kegiatan anak disekolah, 97% orang tua menentukan perilaku yang boleh dan tidak pada anak, 68% orang tua menerapkan aturan kepada anak, 50% anak terlibat dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga, 82% kepercayaan orang tua terhadap keputusan anak, serta 100% orang tua memberikan nasehat pada anak sebelum menghukum.

Talib (Anggraini& Ridha, 2017) pada siswa SMA di Iran juga menunjukkan bahwa pola asuh

.....

authoritative memiliki hubungan signifikan yang positif dengan prestasi belajar anak yang ditunjukkan dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, memantau kegiatan anak, mengekspresikan kehangatan, dan mendukung segala kebutuhan anak terutama dalam hal belajarnya. Penelitian sejalan lainnya yang dilakukan oleh Lestari dan Rizqie (2009) yang meneliti siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh dengan prestasi belajar normatif yaitu (14,1%) untuk pola asuh otoriter, (13%) pola asuh permisif dan (27,9%) pola asuh demokratis, hasil ini menunjukkan bahwa anak yang dididik dengan menggunakan pola asuh demokratis memiliki kemampuan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh permisif atau pola asuh otoriter. Nyarko (2011) pada anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di pusat wilayah Ghana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *authoritative* dengan keberhasilan akademik yaitu dengan adanya pengasuhan orangtua yang hangat, tegas, dan demokratis serta keterlibatan orangtua pada kegiatan sekolah remaja yang akan mempengaruhi prestasi akademisnya.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah anak remaja berstatus sebagai pelajar di SMA 7 Wajo yang diasuh oleh orangtua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling* karena subjek penelitian yang besar dan tidak diketahui dengan pasti jumlah populasi penelitian. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel secara tidak sengaja dan kebetulan yang ditemui sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek diambil dari yang dijumpai peneliti dengan kriteria yang sesuai sebagai sumber data hingga memenuhi jumlah yang dibutuhkan. Total populasi dalam penelitian ini kurang lebih sebanyak 1.208 siswa namun tidak diketahui pasti jumlah siswa yang aktif dan siswa yang diasuh oleh orangtuanya. Berdasarkan jumlah siswa di SMAN 7 Wajo dan penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin, maka hasil yang diperoleh adalah 300,497 sehingga besar sampel yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi adalah 301 subjek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh *authoritative* dan dokumentasi yang merupakan raport siswa untuk melihat nilai dari hasil belajar. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa skala adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis dengan disertakan pilihan jawaban dalam bentuk angka, sehingga lebih efisien, akurat dan komunikatif. Arikunto (2010) menyatakan bahwa “Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian seperti data-data nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai akhir (nilai raport).

Skala pola asuh *authoritative* digunakan untuk mengetahui penerapan pola asuh *authoritative* orangtua pada anak SMA sederajat. Penelitian ini menggunakan skala pola asuh *authoritative*, berdasarkan aspek-aspek pola asuh *authoritative* yang dikemukakan menurut Harlock (2010). Pada setiap pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu, untuk pernyataan *favorable* 5 skor untuk respon sangat setuju, 4 untuk respon setuju, 3 untuk respon netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk respon sangat tidak setuju. Sedangkan untuk *unfavorable* 1 skor untuk respon sangat setuju, 2 untuk respon setuju, 3 untuk respon netral, 4 untuk tidak setuju, dan 5 untuk respon sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 301 anak yang berstatus sebagai pelajar di SMA 7 Wajo yang berusia 15 hingga 17 tahun. Gambaran deskriptif subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

.....

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=301)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	132	29.96
Perempuan	169	56.47
Kelas Jurusan		
IPA	201	66.9
IPS	82	27.15
Bahasa	18	5.94

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan (55,96%). Selain itu, responden pada penelitian ini didominasi dari jurusan IPA (66,9%).

Prestasi Belajar diperoleh dari nilai raport terakhir. Nilai raport diambil dari 15 mata pelajaran yang telah diikuti yang terdiri dari 10 mata pelajaran umum dan lima mata pelajaran penjurusan. Adapun mata pelajaran umum yaitu Pendidikan agama islam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, sejarah Indonesia, bahasa inggris, seni budaya, prakarya kewirausahaan, pendidikan jasmani, dan bahasa daerah. Tambahan mata pelajaran untuk kelas jurusan bahasa yaitu sastra Indonesia, sastra inggris, bahasa jerman, antropologi, dan bahasa arab. Mata pelajaran untuk jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu biologi, matematika peminatan, fisika, kimia, geografi, dan untuk kelas jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terdapat mata pelajaran sejarah peminatan, sosiologi, ekonomi, biologi, dan geografi. Nilai raport dijumlahkan kemudian dirata-ratakan. Berikut kategorisasi prestasi belajar.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Prestasi Belajar.

Kategorisasi	Interval	F	%	Ket
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	$88 \leq x$	40	13.3%	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	$83 < x < 88$	234	77,7%	Sedang
$x < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 83$	27	9%	Rendah
Total		301	100%	

Data pada diatas menunjukkan bahwa terdapat 40 responden yang memiliki skor prestasi belajar tinggi dengan presentase 13.3%, 234 responden yang memiliki skor prestasi belajar sedang dengan presentase 77.7%, dan 17 responden memiliki skor prestasi belajar rendah dengan presentase 9%. Hasil presentase menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor prestasi belajar sedang.

Tabel 3. Deskriptif Data Prestasi Belajar

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	M	SD	Min	Max	M	SD
Prestasi Belajar	0	100	50	$\frac{16.6}{7}$	78	90	86	2.26

Tabel diatas menunjukkan data hipotetik bahwa skor terendah adalah 0 dan tertinggi 100, dengan nilai mean dekriptif sebesar 50 dan nilai standar deviasi sebesar 16.67. Data empirik bahwa skor terendah adalah 78 dan tertinggi 90, dengan nilai mean dekriptif sebesar 86 dan nilai standar deviasi sebesar 2.26.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Prestasi Belajar

Kategorisasi	Interval	F	%	Ket
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	$88 \leq x$	40	13.3%	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	$83 < x < 88$	234	77,7%	Sedang
$x < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 83$	27	9%	Rendah
Total		301	100%	

Data pada diatas menunjukkan bahwa terdapat 40 responden yang memiliki skor prestasi belajar tinggi dengan presentase 13.3%, 234 responden yang memiliki skor prestasi belajar sedang dengan presentase 77.7%, dan 17 responden memiliki skor prestasi belajar rendah dengan presentase 9%. Hasil presentase menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor prestasi belajar sedang.

Pola asuh *autoritative* diukur dengan menggunakan skala pola asuh *authoritative* yang sebelumnya telah dilakukan uji coba Gambaran deskriptif mengenai pola asuh *autoritative* pada responden diperoleh melalui nilai responden aitem skala. Skala pola asuh *autoritative* berjumlah 26 aitem dengan rentang skor 1 hingga 5. Data hipotetik dan empirik didapatkan.

Tabel 5. Deskriptif data Pola Asuh Autoritative

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	M	SD	Min	Max	M	SD
Pola Asuh Autoritative	26	130	78	17,33	53	129	99,92	14,02

Tabel 5 menunjukkan bahwa pola asuh *autoritative* responden cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara mean hipotetik dan empirik pola asuh *autoritative* responden.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Pola Asuh Autoritative

Kategorisasi	Interval	F	%	Ket
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	$95 \leq x$	177	58.8%	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	$61 < x < 95$	123	40.87%	Sedang
$x < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 61$	1	0.33%	Rendah
Total		301	100%	

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 177 responden yang memiliki pola asuh *autoritative* tinggi dengan presentase 58.8%, 123 subjek yang memiliki pola asuh *autoritative* sedang dengan presentase 40.87%, dan 1 subjek memiliki pola asuh *autoritative* rendah dengan presentase 0.33%. Hasil presentase menunjukkan bahwa sebagian besar subjek cenderung memiliki pola asuh *autoritative* yang tinggi.

Hipotesis pada penelitian ini ialah tidak terdapat pengaruh pola asuh *autoritative* terhadap prestasi belajar anak yang bersekolah di SMA 7 Wajo. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini teknik analisis regresi ordinal, Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 26.0 for windows*. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	169.366			
Final	98.007	71.359	55	.068

Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0,068$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Nilai signifikan $0.061 > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pola asuh *autoritative* terhadap prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Prestasi belajar merupakan pencapaian atau hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sebagaimana yang dituliskan dalam raport berupa nilai-nilai sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif prestasi belajar berada pada kategori sedang. Hasil data yang diperoleh terdapat 40 (13.3%) siswa yang memiliki prestasi tinggi, terdapat 234 (77.7%) siswa memiliki prestasi belajar sedang dan 27 (9%) siswa memiliki prestasi belajar rendah. Prestasi belajar merupakan pencapaian dan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Baumrind (1966) mengemukakan bahwa terdapat empat tipe pola asuh yaitu, *Indulgent*, *Authoritarian*, *Uninvolved*, dan *Authoritative*. Pada penelitian ini berfokus pada satu jenis pola asuh yang diberikan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Pola asuh *authoritative* merupakan perlakuan yang diterima anak berupa sikap hangat, dukungan, perhatian, bimbingan dari orang tua, terpenuhinya kebutuhan yang menunjang pendidikan anak, kesempatan anak untuk menentukan pilihannya, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan, keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol orang tua tanpa adanya perasaan tertekan pada anak serta memiliki kebebasan yang diperlukan untuk menetapkan dan mengejar tujuan serta cita-cita anak. Pola asuh merupakan perlakuan orang tua kepada anaknya yang berupa membimbing, mengontrol, pemberian peraturan, perhatian, memberikan *reward* atau *punishment* yang berdampak dan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki data yang menunjukkan bahwa terdapat 177 (58.8%) siswa yang memiliki pola asuh *autoritative* tinggi, terdapat 123 (40,87%) siswa yang memiliki pola asuh *autoritative* sedang, 1 (0.33%) siswa yang memiliki pola asuh *autoritative* rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa siswa dengan pola asuh *autoritative* di SMA 7 Wajo berada pada kategori tinggi dengan nilai 58.8 % (177 siswa).

Hasil pengamatan dilapangan terhadap nilai raport siswa yang dijadikan peneliti sebagai acuan untuk menentukan prestasi belajar anak, menurut peneliti nilai yang tercantum dirapor siswa tidak sepenuhnya sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya hal tersebut dikarenakan adanya standar nilai yang telah ditentukan sebagai standar nilai kelulusan yang diberikan pada siswa dan tak jarang sekolah memberi nilai diatas dari standar yang telah ditentukan untuk meningkatkan kualifikasi sekolah, sehingga siswa yang dengan hasil belajar “cukup” tak jarang diberikan nilai diatas dari standar yang ada sesuai dengan ketentuan kebijakan sekolah. Hal lain yang menyebabkan bahwa pola asuh *autoritative* yang diberikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar anak adalah adanya faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (1999) bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi, keberhasilan belajar serta kebiasaan belajar anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti, guru sebagai pembina belajar, sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, pengaruh lingkungan sosial disekolah serta pendekatan orangtua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *authoritative* yang diterapkan orangtua terhadap prestasi belajar anak. Santrock (2007) mengemukakan bahwa hubungan antara siswa dengan orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Pola asuh merupakan perlakuan orang tua kepada anaknya yang berupa membimbing, mengontrol,

pemberian peraturan, perhatian, memberikan *reward* atau *punishment* yang berdampak dan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0,068$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Nilai signifikan $0.061 > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pola asuh authoritative terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penemuan Atok (2015) dalam penelitiannya di SMP Joannes Basco Yogyakarta mengemukakan bahwa gaya pola asuh *authoritative* tidak berdampak pada prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Rini (2015) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan di Yogyakarta dengan 110 responden diketemukan bahwa dari keempat pola asuh orangtua, tidak ada pola asuh yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan analisis data dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Anak yang diasuh dengan pendekatan *authoritative parenting style* tidak mempengaruhi prestasi belajar anak. Sebagian besar responden mendapatkan gaya pengasuhan *authoritative* dan sebagian besar responden memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang. Hasil belajar anak tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dengan pola asuh *authoritative* yang diberikan oleh orangtua.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua, diharapkan menerapkan pola asuh yang tidak berdampak buruk terhadap prestasi siswa.
2. Bagi Anak, diharapkan anak mampu memahami pola asuh yang diterima dari orangtua untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi Guru, diharapkan memberikan pendekatan pada anak saat di sekolah dan dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak hanya mengambil responden dari satu sekolah saja agar dapat dilakukan perbandingan karena setiap sekolah memiliki cara yang berbeda dalam penentuan nilai berdasarkan standar penilaian.

Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar, melainkan beberapa aspek sehingga dapat dilakukan perbandingan pengaruh pada setiap aspek. Peneliti selanjutnya tidak hanya berfokus pada satu jenis pola asuh saja melainkan keempat jenis pola asuh sehingga diketahui pola asuh yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Z., & Ridha, U. (2017). Autoritative parenting practices dan prestasi belajar siswa SMA Negeri di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1). 20-31.
- Arikunto. S (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atok, C. C. (2015). *Dampak gaya pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII B "Appreciation" SMP Joannes Basco semester genap Tahun 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dimiyati & Mudjiono (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, S. N. (2013). Peran pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. 287-292.
- Hurlock, E. B. (2010). Jilid 2. *Perkembangan Anak. edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, E., & Rizqie, A. (2009). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Tata Boga*. 1-6.

- Maesaroh,S.(2013).Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam.*Jurnal Kependidikan.1(1)*.
- Nyarko, K. (2011). Parental school involvement: The case of Ghana. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies. 2(5)*. 378-381. ISSN: 2141-6990.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa, terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan dikota Tangerang. *Jurnal Pujangga, 1(2)*. 75-105.
- Rini, Y. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, tujuan dan proses*. Yogyakarta: Pendidikan dan Seni Universitas Negeri Jogjakarta.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja ed. 11*. Jilid 1.Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja ed. 11*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus, 2004, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yunita,E.,& Rosalia.,S.P. (2015). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD segugus III Seyegan Sleman tahun ajaran 2014/2015. Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yusniyah. 2008. Skripsi. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah. Jakarta Timur.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
-